



**RELASI BISNIS PEDAGANG ETNIS CINA DENGAN ETNIS  
JAWA MUSLIM  
(STUDI KASUS ETIKA PERDAGANGAN BATIK DI KOTA  
PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**NURUL SYAHRU KARIMA**  
**NIM. 2013114077**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**



**RELASI BISNIS PEDAGANG ETNIS CINA DENGAN ETNIS  
JAWA MUSLIM  
(STUDI KASUS ETIKA PERDAGANGAN BATIK DI KOTA  
PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**NURUL SYAHRU KARIMA**  
**NIM. 2013114077**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Syahrul Karima**

NIM : **2013114077**

Judul Skripsi : **Relasi Bisnis Pedagang Etnis Cina Dengan Etnis Jawa Muslim (Studi Kasus Etika Perdagangan Batik Di Kota Pekalongan)**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Februari 2019

Yang menyatakan



**NURUL SYAHRU KARIMA**  
**NIM. 2013114077**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Hj Susminingsih M.Ag**  
Criya Tirto Indah Gang 2 No. 02 Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nurul Syahru Karima

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Pekalongan  
c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah  
di  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

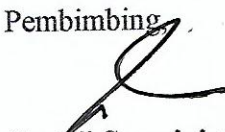
Nama : **NURUL SYAHRU KARIMA**  
NIM : **2013114077**  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : Relasi Bisnis Pedagang Etnis Cina Dengan Etnis Jawa Muslim (Studi Kasus Etika Perdagangan Batik Di Kota Pekalongan)

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 26 Februari 2019  
Pembimbing

  
**Dr. Hj Susminingsih M.Ag**  
**NIP. 197502111998032001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. PahlawanRowolakuKajenPekalonganTelp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

---

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : **NURUL SYAHRU KARIMA**

NIM : **2013114077**


Judul : **RELASI BISNIS PEDAGANG ETNIS CINA DENGAN ETNIS JAWA MUSLIM (STUDI KASUS ETIKA PERDAGANGAN BATIK DI KOTA PEKALONGAN)**

Telah diujikan pada hari Senin, 21 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

DewanPenguji,

**Penguji I**


**Penguji II**

  
**Agus Fakhрина M.S.I**  
NIP. 19770123 200312 1001

  
**Muhamad Masrur M.E.I**  
NIP. 19791211 201503 1001

Pekalongan, 21 Maret 2019

Disahkan oleh Dekan,

  
**Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.**  
NIP. 19750220 199903 2001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Lingustik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huuf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De



ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan Ye
ض	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍā'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū



### 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *fātimah*

### 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا      ditulis      *rabbānā*

البر      ditulis      *al-birr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس      ditulis      *asy-syamsu*

الرجل      ditulis      *ar-rajulu*

السيدة      ditulis      *as-sayyidah*





Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر            ditulis            *al-qamar*

البدیع            ditulis            *al-badī'*

الجلال            ditulis            *al-jalāl*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasi dengan apostrof (/').

أمرت            ditulis            *amirtu*

شيء            ditulis            *say'iyun*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Karena Anugerah-Mu ya Allah, atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini kupersembahkan :

1. Kedua orang tua ku, yang selalu senantiasa berdo'a, mencurahkan kasih sayang yang tiada henti, memberi motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehinggakan menghantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Adikku yang masih mengabdikan di Kalimantan, Shahrul Akbar. Atas do'a dan perhatiannya yang selalu menanyakan "kapan wisuda" serta memberi motivasi.
3. Dosen pembimbingku, ibu Dr. Hj. Susminingsih. M.Ag. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memeriksa dan mengoreksi tulisan ini dan membantu hingga akhir.
4. Kakak dan adik-adik ku, Ahmad Ilyas, Siti Nur Haliza dan Maulana Ridhwan. Terima kasih atas do'a dan dukungannya
5. Teman dekatku, Adi. yang sudah mau meminjamkan laptopnya dan selalu menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabatku sekaligus teman seperjuanganku. Sofi dan Utim. Yang selalu mendukung, membantu ketika dalam kesulitan, mendengarkan keluhanku, selalu menyemangatiku dan menemani prosesnya dari pagi sampai sore di perpustakaan. Terima kasih atas semuanya. Semoga kita selalu menjadi sahabat dan saudara untuk selamanya. Aamiin.



7. Mba lia dan puput, yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaanku dalam menghadapi kendala serta teman teman FEBI angkatan 2014, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, dukungan dan bantuannya.
8. Keluarga besar KKN 44 Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Terimakasih selama ini telah menyemangati, berbagi ilmu, memberi saran dan nasehat, serta canda tawanya.



**MOTTO**

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

(Siapa Bersungguh-sungguh Pasti Berhasil)

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

(Siapa yang Bersabar Pasti Beruntung)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan)

## ABSTRAK

**Karima, Nurul Syahru. (2019).** Relasi Bisnis Pedagang Etnis Cina Dengan Pedagang Etnis Jawa (Studi Kasus Etika Perdagangan Batik Di Kota Pekalongan). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Susminingsih. M.Ag.

Pekalongan merupakan kota yang dikenal dengan keragaman etnis yang ada disana, yang paling dominan adalah kaum Pribumi (Jawa), Arab, Cina dan keturunannya. Hubungan bisnis antar pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa yang berdagang batik di kota Pekalongan sangat menarik untuk diteliti. Melihat sejak dahulu etnis Jawa sangat membenci etnis Cina, justru ini bekerjasama dalam hubungan bisnis, khususnya dalam dunia batik karena di kota Pekalongan dikenal sebagai kota Batik. Mulai dari pedagang kain yang beretnis Cina seperti toko Palembang, pedagang obat batik mayoritas beretnis Cina bahkan pakaian Batik jadi juga ada beberapa yang beretnis Cina. Etnis Jawa pun sama, mulai dari *mbabar* batik sampai konveksi batik. Peneliti berupaya melihat lebih jauh bagaimana hubungan bisnis antara pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa ditinjau dari etika bisnis Islam di Kota Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bisnis pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa dalam prespektif etika bisnis islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang etnis Cina dan pedagang etnis Jawa, sedangkan objek penelitiannya adalah Relasi bisnis antar pedagang. Teknik penentuan subjek nya dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data berupa data primer yang dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi dan data sekunder menggunakan dokumentasi. Untuk mengecek kredibilitas informasi/data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengungkapkan, bahwasanya hubungan kerja yang terjalin antara pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa cukup baik. Hubungan bisnis yang terjalin didasari rasa persaudaran antar sesama warga indonesia. Tidak membedakan atau memilah milih harus dengan siapa berhubungan bisnis. Tidak memandang ras, suku, budaya dan agama. Sejauh yang peneliti amati mayoritas pedagang etnis Cina memiliki sikap yang cuek tidak mudah tersenyum walaupun ada beberapa pedagang etnis Cina yang ramah dan murah senyum. Akan tetapi mayoritas pedagang etnis Cina selalu menepati janjinya.

**Kata kunci :** Pedagang Etnis Cina, Pedagang Etnis Jawa, Etika Bisnis Islam, Hubungan Bisnis.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta kesehatan, kepada kita semua, sehingga kita semua tetap dalam keadaan sehat wal-alfiat. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan Nabi besar kita, Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladang yang baik kepada kita semua.

Alhamdulillah, berkat izin Allah SWT, penulis akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di IAIN Pekalongan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Agus Fakhri M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.
3. Ibu Hj. Sinta Dewi Rismawati SH.,M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. AM. M. Hafidz Ma'shum M.Ag, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Tubagus Surur M.Ag, selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Pekalongan.

Bapak Dr. H. Zawawi M.A, selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Pekalongan.

Ibu Dr. Hj. Susminingsih M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Dr. Akhmad Jalaludin M.A, selaku Dosen Wali Studi.

Kedua orang tua, yang selalu mendoakan dan menemaniku dalam suka maupun duka, keluargaku, sahabat-sabatku, serta teman-teman yang telah banyak memberiku semangat dan bantuan selama ini.

9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga

Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Februari 2019

Penulis



NURUL SYAHRUKARIMA

NIM. 2013114077



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
E. Kerangka Teoritik .....	21
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	28



<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>30</b>
A. Relasi Bisnis .....	30
1. Pengertian Relasi .....	30
2. Pengertian Bisnis .....	31
B. Keuntungan Membangun Jaringan dan Relasi Bisnis .....	32
C. Etika Bisnis .....	33
1. Pengertian Etika Bisnis .....	33
2. Prinsip-prinsip Etika dan Perilaku Bisnis .....	34
3. Cara-cara Mempertahankan Standar Etika .....	34
D. Etika Bisnis Islam .....	35
1. Pengertian Etika Bisnis Islam .....	35
2. Nilai dan Prinsip Etika Bisnis Islam .....	36
E. Etnis Cina dan Etnis Jawa .....	47
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Demografi dan Geografi Kota Pekalongan .....	57
1. Keadaan Geografis Kota Pekalongan .....	57
2. Kepundudukan .....	58
3. Perdagangan .....	59
B. Profil Pedagang .....	60
C. Hubungan Bisnis Pedagang Etnis Cina dengan Etnis Jawa .....	66
D. Konflik Antara Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa .....	67
E. Harapan Pedagang Etnis Cina dan Pedagang Etnis Jawa .....	70



<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	72
A. Prinsip Etika Bisnis Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa .....	72
B. Hubungan Bisnis Pedagang Etnis Cina dengan Etnis Jawa dalam Prespektif Etika Bisnis Islam .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	99
A. Simpulan .....	99
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN</b> .....	107





## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja.....	3
Tabel 1.2 : Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2.1 : Nilai dan Prinsip Etika Bisnis Islam .....	36
Tabel 3.1 : Banyaknya Pasar & Pedagang Yang Terecat di Kota Pekalongan .....	60



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 1.2 : Triangulasi Metode .....	27
Gambar 3.1 : Diagram Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekalongan.....	58
Gambar 3.2 : Diagram Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekalongan.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Interview Guide

Lampiran 4 : Transkrip atau Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Foto Hasil Wawancara

Lampiran 6 : Data sentra UMKM Batik Binaan Dindagkop & UKM Pekalongan

Lampiran 7 : Realisasi Ekspor Tahun 2017

Lampiran 8 : Daftar Riwaya Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam keseharian hidup manusia sebagai makhluk sosial yang masing-masing individunya dari golongan etnis yang berbeda itu saling berinteraksi satu sama lain atau beraneka ragam suku bangsa dan pengaruh dalam interaksi atau hubungan dengan masyarakat yang lain. Interaksi pada prinsipnya membahas dan mengkaji pola hubungan suku bangsa. Bahwa kolektivitas tidak selalu menjerumus pada sebuah konflik sosial atau permusuhan. Ketika terjadi kolektivitas masyarakat ingin menganggap adanya perbedaan dan seringkali hubungan antar keduanya itu dapat menemukan faktor kebersamaan yang dapat melancarkan proses yang mengarah kepada kehidupan bersama secara rukun dan serasi. Ada kalanya kolektivitas yang berhubungan dengan integrasi, dimana masing-masing kolektivitas tetap hidup di atas identitas sendiri. Akan tetapi hubungan antar golongan atau kedua belah pihak dapat dilakukan dengan baik saling menguntungkan dan saling mengisi. Interaksi dapat dilihat sebagai tindakan yang saling ditunjukkan oleh dan di antara dua orang pelaku atau lebih dalam kaitannya dengan pengertian antara etnik, maka tindakan-tindakan terasa dilihat sebagai kaitannya dengan identitas etnis.

Golongan atau komunitas etnis asing yang paling sukar diatur kedudukannya dalam masyarakat Indonesia adalah orang yang beretnis cina,

mereka mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada pada umumnya dipunyai oleh orang Indonesia, mereka juga dapat dilihat sebagai golongan yang mempunyai kedudukan ekonomi yang nampak menonjol dominasinya.

Berkaitan dengan ekonomi, etnis Cina sangat dominan meskipun termasuk masyarakat minoritas, tetapi mereka memiliki kelebihan dibidang kekuatan ekonomi, yang hampir ditemukan diseluruh wilayah Kota Indonesia, mereka pada umumnya mendominasi sektor ekonomi dan bisnis. Kedatangan orang-orang etnis Cina dari Negeri Cina ke nusantara khususnya Indonesia tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi mereka. Dengan berkembangnya komunitas etnis Cina dan kerjasama dalam bisnisnya menjadikan etnis Cina sebagai penguasa ekonomi pasar Indonesia khususnya daerah perkotaan, hal ini dapat dilihat volume statistik ekonomi yang terus naik.

Kedatangan orang-orang etnis Cina di nusantara pada umumnya adalah para pedagang. Para pedagang ini mengunjungi pelabuhan-pelabuhan di berbagai kota pantai utara Jawa. Beberapa pedagang etnis Cina tersebut ada yang menetap di Jawa. Salah satunya di kota Pekalongan.

Pekalongan merupakan kota yang dikenal juga dengan keragaman etnis yang ada disana, yang paling dominan adalah kaum Pribumi (Jawa), Arab, Cina dan keturunannya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat yang terkenal egaliter yang lebih bisa menerima apapun yang masuk dan



keluar, dalam artian secara mobilitas kebudayaan baik perdagangan atau bahkan keagamaan dan pola berfikir.

Di daerah Pekalongan dan Batang terdapat banyak perusahaan firma Cina yang membeli tembakau dari daerah itu untuk di jual ke Jawa Barat. Kecuali itu, Kota Pekalongan sendiri di kenal dengan berbagai perusahaan batiknya.<sup>1</sup>

Kota Pekalongan dikenal sebagai kota batik. Dapat dibuktikan dengan banyaknya usaha batik yang berdiri di kota Pekalongan. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 1.1  
Jumlah UMKM & tenaga kerja UMKM sesuai kriteria pada UU No. 20  
Tahun 2008 Kota Pekalongan

Skala Usaha	Data Nasional 2010		Kota Pekalongan 2017	
	Jumlah (Unit)	TK (Orang)	Jumlah (Unit)	TK (Orang)
USAHA BESAR	4,838	2,839,711	34	4,509
USAHA MENENGAH	42,631	2,759,852	687	17,661
USAHA KECIL	573,601	3,627,164	5,326	27,088
USAHA MAKRO	53,207,500	93,014,759	13,602	29,500

Sumber : Kantor Dindagkop & UKM Kota Pekalongan Tahun 2017

<sup>1</sup> Bob Widyahartono, *Kongsi & Spekulasi Jaringan Kerja Bisnis Cina*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1988), hlm. 167.

Dalam perdagangan manufaktur dan batik, para importir Eropa yang menjadi agen tunggal dari pabrik Eropa hanya membatasi diri pada pemasukannya (importir) ke dalam pelabuhan. Sedangkan distribusi barang berada di tangan perusahaan Cina.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian tersebut tidak diragukan lagi bahwa selain etnis Jawa, etnis Cina pun juga menguasai perdagangan di Indonesia pada khususnya di Kota Pekalongan.

Batik sendiri merupakan warisan budaya Indonesia, ia juga dijadikan sebagai lambang busana dari masyarakat dalam Negeri. Tak heran jika seandainya diwajibkan bagi siapa saja paling tidak memiliki satu koleksi busana batik. Dari sekian banyak jenis batik yang ada di Indonesia, Jawa Tengah menjadi salah satu surganya, hampir semua kawasan yang ada di Jawa Tengah memproduksi batik mereka masing-masing, tentunya dengan motif yang berbeda-beda. Tak kalah dengan Yogyakarta maupun Solo, Pekalongan juga menjadi salah satu produsen batik yang cukup terkenal. Ia lebih sering dinamai sebagai batik Pekalongan.

Mayoritas wirausaha yang bertempat tinggal di Kota Pekalongan berwirausaha atau berbisnis batik. Urgensi bisnis tidak dapat dipandang sebelah mata. Bisnis memegang peranan vital (penting) di dalam kehidupan sosial sepanjang masa. Dimana kekuatan ekonomi mempunyai kesamaan makna dengan kekuatan politik, sehingga urgensi bisnis dapat mempengaruhi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional dan internasional. Oleh

---

<sup>2</sup> Bob Widyahartono, *Kongsi & Spekulasi Jaringan Kerja Bisnis Cina...* hlm. 160.

sebab itu, saat ini jutaan muslim terlibat berbagai kegiatan bisnis yang ada di bumi ini.

Banyak perusahaan menyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Etika bisnis dapat menjadi standar dan pedoman bagi seluruh pedagang dan karyawan termasuk manajemen dan menjadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari dengan dilandasi moral yang luhur, jujur transparan dan sikap yang profesional. Namun kenyataan yang terjadi, para pelaku bisnis banyak yang hanya mencari keuntungan tanpa memperhatikan etika bisnis yang seharusnya. Banyak yang mengabaikan norma-norma yang seharusnya.

Kesuksesan bisnis orang-orang etnis cina tidak terlepas dari norma-norma dan etika yang luhur, dapat dilihat berdasarkan etos dagang orang etnis cina. Seperti yang dijelaskan susminingsih dalam penelitiannya, etos dagang yang dipatuhi orang cina yaitu sederhana, pekerja keras dan cerdas, fleksibel, tahan banting, berani mengambil resiko. Pedagang etnis Cina juga percaya pada takdir, tetapi mereka tidak mau menyerah kepada nasib. Bagi mereka, nasib harus diperjuangkan, harus dilawan dengan bekerja keras. Karena, mereka percaya bahwa nasib seseorang itu ibarat sebuah roda, sesekali di atas dan sesekali di bawah.<sup>3</sup> Pedagang Jawa juga akan dapat meraih keberhasilan

---

<sup>3</sup> Susminingsih, "Trust Building dan Filosofi Kerja Pengusaha Batik Etnis Jawa-Arab-Cina di Kota Pekalongan", *Laporan Hasil Penelitian Kompetitif Individual* (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2011), hlm.48-50.

dagangannya yang lebih tinggi karena orang Jawa juga memiliki etos dagang. Seperti yang dijelaskan susminingsih, etos dagang orang Jawa adalah bersikap baik atau hormat dan peduli terhadap apa saja, bersikap baik atau hormat dan rukun serta peduli terhadap sesama manusia, dan selaras dengan identitas budaya atau pengalaman keagamaan (Islam) Jawa, maksudnya etos dagang ini memiliki kecenderungan etis melalui sikap transendensi, terlebih dalam pengembangan diri dan pengendalian nafsu.<sup>4</sup>

Dalam berdagang orang Jawa mempunyai prediksi khusus untuk mencapai sukses atau mendapatkan pengaruh nasib yang baik, sehingga menjadikan rezekinya mudah. Diantaranya sebagai berikut: dalam pustaka kejawaan terdapat berbagai cara dan keyakinan turun temurun yang harus dilakukan orang yang akan melakukan kegiatan atau usaha perdagangan. Untuk memulai suatu usaha perdagangan orang Jawa perlu memilih hari baik, diyakini bahwa berawal dari hari baik perjalanan usahapun akan membuahkan hasil maksimal, terhindar dari kegagalan.

Selanjutnya Ferdy Kurniawan menjelaskan dalam penelitiannya mengenai etnis Cina dengan Etnis Jawa berdasarkan Etnosentrisme, yaitu Etnis tionghoa menganggap “abu”-nya lebih tua dari etnis Jawa, Etnis tionghoa menganggap lebih unggul di bidang ekonomi, Etnis Jawa menganggap etnisnya lebih terbuka kepada orang lain. Dan berdasarkan Stereotip, yaitu Etnis Tionghoa dipandang ada maunya ketika mendekati orang Jawa, Etnis Tionghoa lebih jeli dalam hal ekonomi, Etnis Tionghoa

---

<sup>4</sup> Susminingsih, “Trust Building dan Filosofi Kerja Pengusaha Batik Etnis Jawa-Arab-Cina di Kota Pekalongan... hlm.34-37.

lebih saling membantu sesama Tionghoa, Etnis Tionghoa sombong, Etnis Jawa dipandang memiliki perasaan yang halus dan lembut, Etnis Jawa dipandang memiliki kesopanan yang tinggi, Etnis Jawa boros.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini tidak akan membahas tentang persaingan dagang antar etnis maupun antar agama yang berbeda, sebaliknya peneliti akan membahas masalah hubungan kerja atau relasi bisnis pedagang yang berbeda etnis dan juga berbeda agama menurut pandangan prinsip etika bisnis Islam. Menurut pengamatan peneliti serta didukung oleh penelitian terdahulu, membahas relasi bisnis antar etnis itu lebih menarik karena kepercayaan antar kedua etnis sampai saat ini masih terjaga dengan baik, dapat di lihat sendiri dengan masih banyak adanya pedagang etnis Cina dengan etnis Jawa yang berhubungan bisnis. Tanpa adanya kepercayaan kedua etnis tersebut tidak akan menjalin hubungan bisnis yang *langgeng*, karena kepercayaan adalah syarat utama menjalin hubungan bisnis. Seperti yang di kutip dalam penelitian Susminingsih yang berbunyi “Bagi mereka *trust* adalah syarat utama agar bisnis bisa berlangsung lama dan saling menguntungkan”.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern banyak etnis Cina yang terjun ke dunia bisnis yang berkaitan dengan batik, uraian ini didukung dari pengamatan peneliti. Mulai dari pedagang obat batik serta pedagang pakaian batik jadi yang beretnis Cina.

<sup>5</sup> Freddy Kurniawan, “Kompetensi Komunikasi Antarbudaya”, *Skripsi*(Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), hlm. 178.

<sup>6</sup> Susminingsih, “Trust Building dan Filosofi Kerja Pengusaha Batik Etnis Jawa-Arab-Cina di Kota Pekalongan... hlm.75.

Dengan itu berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Relasi Bisnis Pedagang Etnis Cina Dengan Etnis Jawa Muslim (Studi Kasus Etika Perdagangan Batik Di Kota Pekalongan)”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Prinsip Etika Bisnis Pedagang Etnis Cina dan Pedagang Etnis Jawa?
2. Bagaimana Hubungan Bisnis Pedagang Etnis Cina Dengan Etnis Jawa Muslim Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Prinsip Etika Bisnis Pedagang Etnis Cina dan Pedagang Etnis Jawa.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Bisnis Pedagang Etnis Cina Dengan Etnis Jawa Muslim Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya terkait tentang relasi antar pedagang.



- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antar etnis yang berbeda dan agama yang berbeda baik menurut pandangan umum maupun pandangan islam.

## 2. Kegunaan Praktisi

### a. Bagi Pedagang Batik Pekalongan

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kelayakan berdagang batik pekalongan dalam berelasi antar umat beragama dan antar budaya.

### b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai relasi bisnis usaha batik Pekalongan dan perkembangannya

### c. Bagi Pembaca

Mampu menambah wawasan, literature, referensi serta bahan acuan bagi pembaca yang berminat dalam permasalahan penelitian ini.

## D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu. Hal itu dilakukan agar peneliti yang sedang diteliti tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Walaupun ada persamaan, bukan persamaan yang bersifat mutlak. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh Syafiul Hafidz tahun 2015 tentang “Relasi Bisnis Komunitas Muslim Jawa dengan Komunitas Tionghoa di Kota Pekalongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan suatu sistem bisnis masalah yang dihadapi kedua komunitas, dan untuk mengetahui hubungan relasi bisnis kedua komunitas tersebut. Hasil penelitian ini adalah Dalam hubungan relasi kedua komunitas tersebut tidak membedakan dari mana ia berasal, beragama, suku maupun ras. Dalam pandangan komunitas tionghoa menjalankan relasi bisnis dilakukan dengan siapa saja yang terpenting menguntungkan, sedangkan menurut komunitas muslim Jawa menjalin relasi bisnis berpedoman pada apa yang telah diajarkan oleh rosulullah yang menganjurkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama makhluk Allah.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Freddy Kurniawan, tahun 2011 tentang “Kompetensi Komunikasi Antarbudaya” studi deskriptif kualitatif tentang kompetensi komunikasi antarbudaya anggota perkumpulan masyarakat surakarta (PMS) etnis Tionghoa dan Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik komunikasi antarbudaya anggota PMS tionghoa dengan etnis Jawa begitu pula sebaliknya serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya komunikasi antarbudaya yang kompeten antara anggota PMS etnis Tionghoa dan etnis Jawa. Hasil dari penelitian ini adalah<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muh Syafiul Hafidz, “Relasi Bisnis Komunitas Muslim Jawa Dengan Komunitas Tionghoa Di Kota Pekalongan”, *Tesis*(Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 108.

<sup>8</sup> Freddy Kurniawan, “Kompetensi Komunikasi Antarbudaya... hlm. 178.

Etnosentrisme: Etnis tionghoa menganggap “abu”-nya lebih tua dari etnis jawa, Etnis tionghoa menganggap lebih unggul dibidang ekonomi, Etnis jawa menganggap etnisnya lebih terbuka kepada orang lain.

Stereotip: Etnis Tionghoa dipandang ada maunya ketika mendekati orang Jawa, Etnis Tionghoa lebih jeli dalam hal ekonomi, Etnis Tionghoa lebih saling membantu sesama Tionghoa, Etnis Tionghoa sombong, Etnis Jawa dipandang memiliki perasaan yang halus dan lembut, Etnis Jawa dipandang memiliki kesopanan yang tinggi, Etnis Jawa boros.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Atabik, tahun 2016 tentang “Percampuran Budaya Jawa dan Cina”. Dengan tujuannya untuk mengeksplorasi sebuah akta tentang percampuran budaya antara etnis Tionghoa dan pribumi Jawa yang terjadi di Lasem. Hasil penelitian ini adalah kedatangan etnis Cina di Lasem melahirkan kebudayaan dan pluralitas dalam masyarakat. Pluralitas itu membentuk sebuah harmonisasi kerukunan dalam beragama dan bersosial. Hubungan yang harmonis antara kedua etnis tersebut terutama ketika bersama-sama melawan penjajah Belanda di bumi Lasem. Harmoni dan toleransi masyarakat muslim Lasem juga dapat dilihat dari interaksi penduduk asli secara baik dengan para pendatang, baik yang beragama muslim maupun non muslim yang kebanyakan dari etnis Cina.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rosnani Siregar, tahun 2015 tentang melakukan “Etika Bisnis Pengusaha Muslim Terhadap Pelayanan Konsumen Dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat” studi kasus pedagang pusat

---

<sup>9</sup> Ahmad Atabik, “Percampuran Budaya Jawa dan Cina”(Semarang: *Jurnal Sabda Universitas Negeri Walisongo*, XI, 2016), hlm. 11.

pasar Kota Padangsidempuan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku atau etika para pengusaha muslim dalam melayani konsumen ketika menjalankan usaha sehari-hari, untuk mengetahui sistem pelayanan berdagang para pengusaha muslim terhadap konsumen serta untuk sosialisasikan etika bisnis syariah bagi pengusaha dalam melayani konsumen. Hasil dari penelitian ini adalah tentang etika (akhlak) yang harus dimiliki seorang pedagang, yaitu:

Memiliki kepribadian spiritual (taqwa), Berkepribadian baik dan simpatik (*shiddiq*), Berlaku adil dalam berbisnis (*al-'adl*), Melayani nasabah dengan rendah hati (*khitmah*), Selalu menepati janji dan tidak curang (*tahfif*), Jujur dan terpercaya (*amanah*), Tidak suka berburuk sangka, Tidak suka menjelek-jelekan dan Tidak melakukan suap (*risywah*).<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Andriati, tahun 2012 tentang “Kebijakan dan Jaringan Bisnis Cina dari Jaman ke Jaman di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan dan jaringan bisnis cina dari zaman ke zaman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Jaringan bisnis perdagangan Cina sudah menggurita di Indonesia. Jaringan *guanxi* dan *xinyong* mereka demikian kuat dan solid. Berbagai kebijakan pemerintah, terutama sejak awal transisi kemerdekaan memperkokoh kedudukan mereka. Meskipun kebijakan pemerintah membatasi ruang gerak pedagang/pengusaha Cina pada awalnya, namun karena pedagang/pribumi sendiri kurang mengasah potensi kewirausahaannya,

<sup>10</sup> Rosnani Siregar, “Etika Bisnis Pengusaha Muslim Terhadap Pelayanan Konsumen dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat” (Padangsidempuan: *Jurnal Tazkir IAIN Padang sidempuan*, No. 02, Juli – Desember, I, 2015), hlm. 120.

militer dan birokrat ikut berbisnis untuk kepentingan kelembagaan dan diri sendiri, adanya peluang-peluang ekonomi maka pengusaha/pedagang Cina tetap sukses.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh M Shulthoni, tahun 2006 tentang “Etika Bisnis di Komunitas Pengusaha Tionghoa Muslim Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruk etika bisnis yang di terapkan oleh pengusaha Tionghoa muslim Kota Yogyakarta sehingga mereka dapat meraih kesuksesan dalam bisnis. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa komunitas Tionghoa yang merupakan bagian dari masyarakat Yogyakarta secara keseluruhan, telah secara sistematis diistimewakan dan didiskriminasikan oleh peraturan-peraturan pemerintah.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Susminingsih tahun 2015 tentang “BERKAH LAN SANGGAN (Pragmatisme Religiusitas Pada Hubungan Kerja Industri Batik di Kota Pekalongan)”. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan penjelasan mengenai realitas hubungan kerja pada usaha batik skala kecil menengah di Kota Pekalongan, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pertautan antara agama dan pengelolaan industri batik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa pengalaman berbisnis batik di kota pekalongan berhubungan dengan religiusitas masyarakat. Keterlibatan value kedalam hubungan interaksi internal menunjukkan bagaimana usaha batik ini hidup, persisnya bertahan hidup.

<sup>11</sup> Retno Andriati, “Kebijakan dan Jaringan Bisnis Cina dari Jaman ke Jaman di Indonesia“ (*Jurnal BioKultur*, No.2, Juli- Desember, I, 2012), hlm. 124.

<sup>12</sup> M Shulthoni, ”Etika Bisnis di Komunitas Pengusaha Tionghoa Muslim Kota Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: Perpustakaan UGM, 2006), hlm. 154.



Koneksi hubungan antara pemasok, subkontrak, konsumen dan buruh serta antar buruh dianalisis pada level organisasi melalui interpretasi perilaku dan *organizational value*.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Isri Khunaefa tahun 2017 tentang “Relasi Wirausaha dengan Pekerja Pada *Home Industry* Batik di Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan dalam Prespektif Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang hubungan kerja antara wirausaha dengan pekerja pada *home industry* batik dipasirsari di tinjau dari etika bisnis islam serta dampak dari hubungan yang terbentuk pada usaha tersebut, serta untuk mengetahui gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerja antara wirausaha dengan pekerja pada usaha batik tersebut. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwasanya hubungan kerja yang terjalin antara wirausaha dengan pekerja cukuplah baik. Hubungan kerja yang terjalin didasari rasa kekeluargaan, layaknya seperti keluarga sendiri. Hanya saja masih ada beberapa wirausaha yang menerapkan sifat yang kurang baik terhadap pekerjanya. Serta menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerja antara wirausaha dengan pekerja diantaranya yaitu etika pemimpin selain etika pemimpin, faktor lainnya adalah gaya kepemimpinan, upah serta lingkungan kerja.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Susminingsih, “BERKAH LAN SANGGAN (Pragmatisme Religiusitas Pada Hubungan Kerja Industri Batik di Kota Pekalongan)”, *Disertasi* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Yogyakarta, 2015), hlm. 406.

<sup>14</sup> Isri Kunaefah, “Relasi Wirausaha Dengan Pekerja Pada *Home Industry* Batik di Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan dalam Prespektif Etika Bisnis Islam”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2017), hlm. 143.



Penelitian yang dilakukan oleh Susminingsih tahun 2011 tentang “Trust Building dan Filosofi Kerja Pengusaha Batik Etnis Jawa-Arab-Cina di Kota Pekalongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang proses *trust building* terbentuk dalam filosofi kerja yang dipahami para pengusaha batik dari etnis jawa, Arab dan Cina di kota Pekalongan serta untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi *trust building* bagi pengusaha batik antar etnis tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bahwa Trust sangat penting dan diperlukan pada hubungan kerja sama, sebab mereka menyadari sepenuhnya bahwa bisnis batik memiliki resiko seperti umumnya sebuah bisnis. Sehingga mereka berusaha untuk meminimalisir resiko tersebut dengan berusaha menjaga kepercayaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Susminingsih, “Trust Building dan Filosofi Kerja Pengusaha Batik Etnis Jawa-Arab-Cina di Kota Pekalongan... hlm. 73.

Tabel 1.2  
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Relasi Bisnis Komunitas Muslim Jawa Dengan Komunitas Tionghoa Di Kota Pekalongan, Sy, Muh Syafiul Hafidh S, 2015	Dalam hubungan relasi kedua komunitas tersebut tidak membedakan dari mana ia berasal, beragama, suku maupun ras. Dalam pandangan komunitas tionghoa menjalankan relasi bisnis dilakukan dengan siapa saja yang terpenting menguntungkan, sedangkan menurut komunitas muslim jawa menjalin relasi bisnis berpedoman pada apa yang telah diajarkan oleh rosulullah yang menganjurkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama makhluk Allah.	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas relasi bisnis antara komunitas jawa muslim dengan komunitas tionghoa (cina). Perbedaannya adalah penulis membahas relasi bisnis pedagang cina dengan pedagan jawa muslim, mengfokuskan pada pedagang batik pekalongan, sedangkan Muh syaiful Hafidh S membahas secara umum relasi bisnis antar komunitas tionghoa dengan komunitas jawa muslim tanpa mengfokuskan pada 1 produk bisnis.
2	Kompetensi Komunikasi Antarbudaya, Freddy Kurniawan, 2011	Etnosentrisme: -Etnis tionghoa menganggap “abu”-nya lebih tua dari etnis jawa -Etnis tionghoa menganggap lebih unggul dibidang ekonomi -Etnis jawa menganggap etnisnya lebih terbuka kepada orang lain Stereotip: -Etnis tionghoa dipandang ada maunya ketika mendekati orang jawa -Etnis tionghoa lebih jeli dalam hal	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas etnis tionghoa(cina) dengan etnis jawa. Perbedaannya adalah penulis membahas perilaku atau perbedaan sikap antara etnis cina dengan etnis jawa dan terfokus pada pandangan ekonomi, sedangkan Freddy Kurniawan membahas perilaku dan sikap perbedaan etnis cina dengan etnis jawa secara umum, tidak terfokus dibidang ekonominya saja.



		<p>ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>-Etnis tionghoa lebih saling membantu sesama tionghoa</li><li>-Etnis tionghoa sombong</li><li>-Etnis jawa dipandang memiliki perasaan yang halus dan lembut</li><li>-Etnis jawa dipandang memiliki kesopanan yang tinggi</li><li>-Etnis jawa boros</li></ul>	
3	Percampuran Budaya Jawa dan Cina, Ahmad Atabik, 2016	<p>kedatangan etnis cina dilasem melahirkan kebudayaan dan pluralitas dalam masyarakat. Oluralitas itu membentuk sebuah harmonisasi kerukunan dalam beragama dan bersosial. Hubungan yang harmonis antara kedua etnis tersebut terutama ketika bersama-sama melawan penjajah belanda di bumi lasem. Harmoni dan toleransi masyarakat muslim lasem juga dapat dilihat dari interaksi penduduk asli secara baik dengan para pendatang, baik yang beragama muslim maupun non muslim yang kebanyakan dari etnis cina.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang hubungan antar etnis dan agama. Perbedaannya adalah penulis membahas hubungan baik antar etnis dan antar agama dalam bidang ekonomi, sedangkan Ahmad Atabik Membahas hubungan baik antar etnis dan antar agama secara umum.</p>

4	Etika Bisnis Pengusaha Muslim Terhadap Pelayanan Konsumen Dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat, Rosnani Siregar, 2015	tentang etika (akhlak) yang harus dimiliki seorang pedagang, yaitu: Memiliki kepribadian spiritual (taqwa), Berkepribadian baik dan simpatik (shiddiq), Berlaku adil dalam berbisnis (al-'adl), Melayani nasabah dengan rendah hati (khitmah), Selalu menepati janji dan tidak curang (tahfif), Jujur dan terpercaya (amanah), Tidak suka berburuk sangka, Tidak suka menjelek-jelekan dan Tidak melakukan suap (risywah).	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang etika bisnis islam. Perbedaannya adalah penulis membahas etika bisnis islam antar pedagang, sedangkan Rosnani Siregar Membahas etika bisnis islam terhadap pelayanan konsumen.
5	Kebijakan dan Jaringan Bisnis Cina dari Jaman ke Jaman di Indonesia, Retno Andriati, 2012	Jaringan bisnis perdagangan Cina sudah menggurita di Indonesia. Jaringan <i>guanxi</i> dan <i>xinyong</i> mereka demikian kuat dan solid. Berbagai kebijakan pemerintah, terutama sejak awal transisi kemerdekaan memperkokoh kedudukan mereka. Meskipun kebijakan pemerintah membatasi ruang gerak pedagang/pengusaha Cina pada awalnya, namun karena pedagang/pribumi sendiri kurang mengasah potensi kewirausahaannya, militer dan birokrat ikut berbisnis untuk kepentingan kelembagaan dan diri sendiri, adanya peluang-peluang ekonomi maka pengusaha/pedagang Cina tetap sukses.	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas bisnia cina. Perbedaannya adalah penulis membahas relasi bisnis pedagang cina dengan jawa. Sedangkan Retno Andriati membahas jaringan bisnis cina.



7	Etika Bisnis di Komunitas Pengusaha Tionghoa Muslim Kota Yogyakarta, M Shulthoni, 2006	bahwa komunitas tionghoa yang merupakan bagian dari masyarakat Yogyakarta secara keseluruhan, telah secara sistematis diistimewakan dan didiskriminasikan oleh peraturan-peraturan pemerintah	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas etika bisnis. Perbedaannya adalah penulis membahas etika bisnis cina dengan jawa Sedangkan M Shulthoni membahas etika bisnis komunitas tionghoa (cina)
8	BERKAH LAN SANGGAN (Pragmatisme Religiusitas Pada Hubungan Kerja Industri Batik di Kota Pekalongan), Susminingsih, 2015	Bahwa pengalaman berbisnis batik dikota pekalongan berhubungan dengan religiusitas masyarakat. Keterlibatan value kedalam hubungan interaksi internal menunjukkan bagaimana usaha batik ini hidup, persisnya bertahan hidup. Koneksi hubungan antara pemasok, subkontrak, konsumen dan buruh serta antar buruh dianalisis pada level organisasi melalui interpretasi perilaku dan <i>organizational value</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang hubungan kerja industri batik dikota pekalongan. Perbedaannya adalah penulis membahas relasi pedagang cina dengan pedagang jawa, sedangkan susminingsih ,membahas religiusitas pada hubungan kerja industri batik
9.	Relasi Wirausaha dengan Pekerja Pada <i>Home Industry</i> Batik di Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan dalam Prespektif Etika Bisnis Islam, Isri Khunaefah, 2017	mengungkapkan bahwasanya hubungan kerja yang terjalin antara wirausaha dengan pekerja cukuplah baik. Hubungan kerja yang terjalin didasari rasa kekeluargaan, layaknya seperti keluarga sendiri. Hanya saja masih ada beberapa wirausaha yang menerapkan sifat yang kurang baik terhadap pekerjanya. Serta menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerja antara	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang relasi hubungan kerja dalam prespektif etika bisnis islam. Perbedaannya terdapat pada peneliti membahas relasi bisnis antar etnis dan agama yang berbeda, sedangkan Isri Khunaefa membahas relasi wirausaha dengan pekerjanya pada <i>home industry</i> .



		wirausaha dengan pekerja diantaranya yaitu etika pemimpin selain etika pemimpin, faktor lainnya adalah gaya kepemimpinan, upah serta lingkungan kerja.	
10	<i>Trust Buiding</i> dan Filosofi Kerja Pengusaha Batik Etnis Jawa-Arab-Cina di Kota pekalongan, Susminingsih, 2012	Bahwa Trust sangat penting dan diperlukan pada hubungan kerja sama, sebab mereka menyadari sepenuhnya bahwa bisnis batik memiliki resiko seperti umumnya sebuah bisnis. Sehingga mereka berusaha untuk meminimalisir resiko tersebut dengan berusaha menjaga kepercayaan.	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang kepercayaan dalam hubungan kerja pengusaha batik dengan etnis dan agama yang berbeda. Perbedaannya adalah peneliti hanya fokus pada dua etnis dalam pandangan prespektif etika bisnis islam sedangkan susmingsih membahas kepercayaan hubungan kerja dengan tiga etnis yang berbeda yaitu jawa, arab, dan cina.



### E. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah dijelaskan diatas. Berbagai penelitian menunjukkan ada dua faktor penting yang mendukung terbentuknya relasi yaitu pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa, selanjutnya akan disajikan secara ringkas dalam kerangka pemikiran teoritis berikut ini.

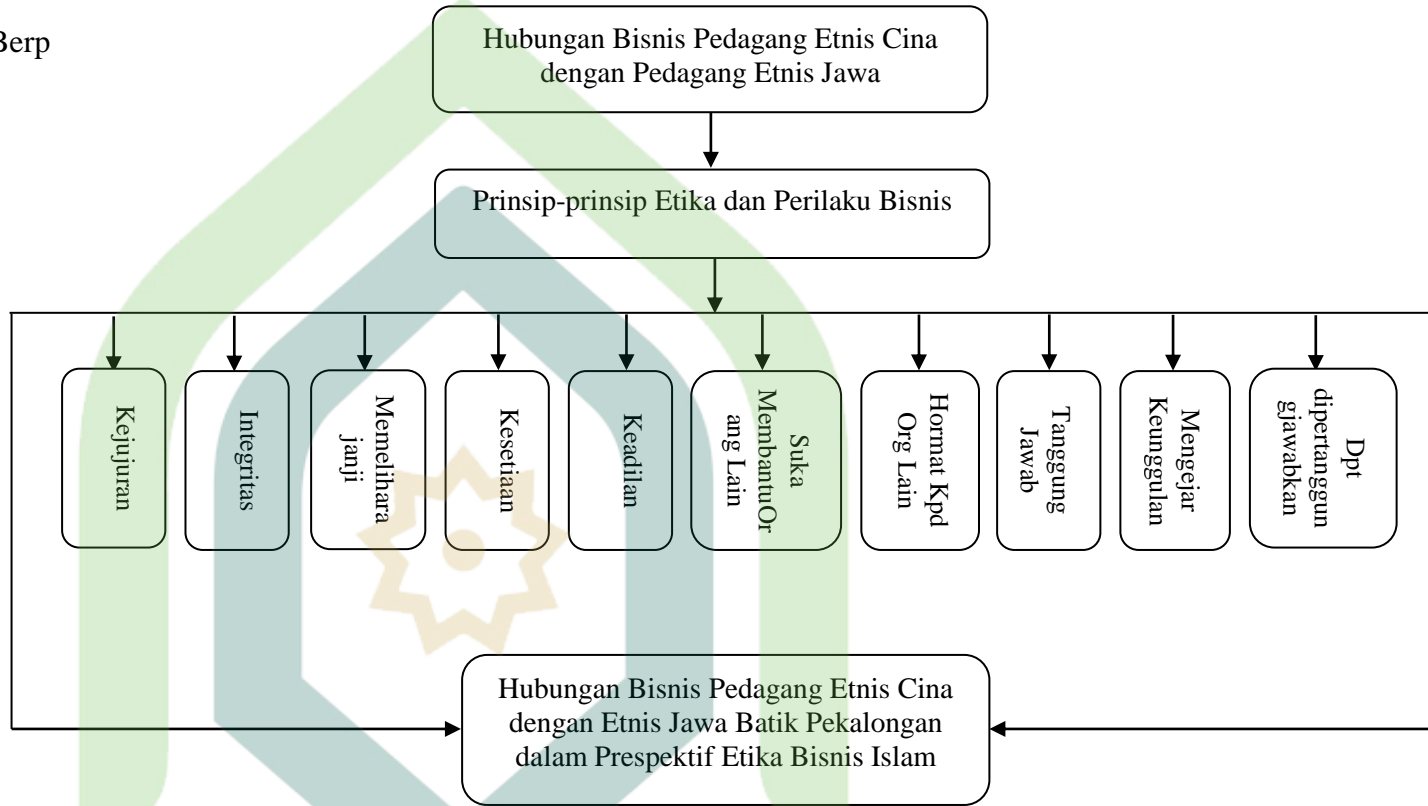




Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

Kerangka Berp



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) artinya data-data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan dilapangan. Kemudian dilihat dari pendekatannya peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan Suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian yaitu mengenai bagaimana relasi bisnis pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis jawa muslim.

Selain itu pendekatan ini juga menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat dari Suatu fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

<sup>17</sup> Masyhuri dan zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 40.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan studi kasus, lokasi penelitian yang di pilih adalah pertama, daerah pedagang batik etnis Jawa sekitar buaran pekalongan, pedagang etnis Cina di sekitar pasar Banjarsari Kota Pekalongan. Waktu penelitian pada tahun 2018 sampai selesai.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini bersumber dari beberapa data yaitu data primer, data tersebut berupa hasil wawancara dengan pedagang batik pekalongan di Kota Pekalongan, serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Dan data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia serta buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data primer. Sedangkan objeknya adalah Relasi antar pedagang.

## 4. Jenis dan Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian bersifat kualitatif. Data kualitatif berupa relasi antar pedagang. Sumber data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan skunder yang diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>18</sup>

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri

---

<sup>18</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. Ke-1, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 17.

oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara. Data yang dikumpulkan secara langsung dari pihak-pihak terkait guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan relasi pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa muslim. Data tersebut berupa hasil wawancara dengan pedagang batik pekalongan, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, serta buku-buku.<sup>19</sup> Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data primer.

c. Metode Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah Suatu kejadian atau Suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>20</sup> Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan beberapa pedagang batik etnis Cina dan pedagang batik etnis Jawa di Kota Pekalongan.

---

<sup>19</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

<sup>20</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, Cet. Ke-1, Jild I (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 372.

## 2) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, sertapencatatan secara sistematis.<sup>21</sup> Peneliti akan melakukan observasi mengenai lokasi dimana adanya transaksi antar pedagang etnisCina dengan pedagang etnisJawa.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto).Dokumentasi dalam penelitian ini berupa sumber tertulis dan foto-foto pada saat melakukan penelitian.

## d. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai alat pengecekan kebenaran data yang diperoleh.Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti.<sup>22</sup>

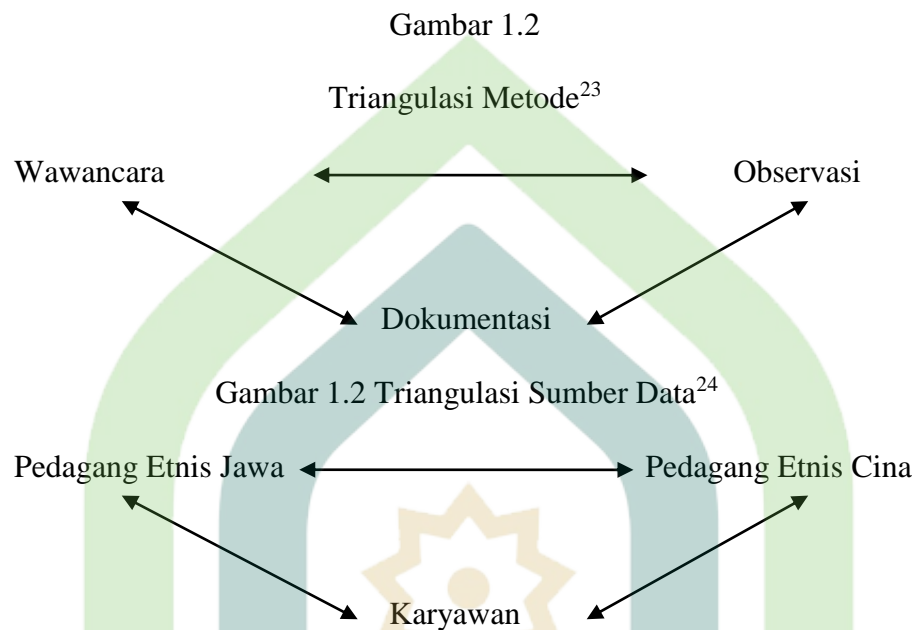
Data penelitian kualitatif yang berupa kata-kata, kalimat, pendapat, perilaku dan kejadian yang berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisa kebenarannya.Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan Suatu

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktis*, Cet. Ke-3, Edisi 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

<sup>22</sup> M Djunaidi Ghony dan Fauzan al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319-323.



informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.



Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

e. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi tiga kegiatan yaitu :<sup>25</sup>

1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 372.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 372.

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm 211-212.

2) Pemaparan data

Pemaparan data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan simpulan

Penarikan simpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini meliputi : uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisikan tentang landasan teori yang terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama mengenai konsep tentang relasi bisnis. Sub bab kedua mengenai keuntungan dalam membangun jaringan dan relasi dalam bisnis. Sub bab ketiga mengenai konsep tentang etika bisnis. Sub bab keempat mengenai konsep tentang etika bisnis Islam. Sub bab kelima mengenai konsep tentang etnis Cina dan etnis Jawa.

**BAB III :GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu gambaran secara umum terkait obyek penelitian dengan beberapa sub tema.

**BAB IV :ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan dari penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap pedagang batik etnis Jawa, pedagang etnis Cina dan pihak-pihak yang terkait.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi bagian penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Sebuah usaha dagang yang sudah berjalan cukup lama pasti sudah mempunyai banyak pengalaman dalam berdagangnya. Sudah mengalami pasang surutnya usaha. Jatuh bangun dan pasang surutnya suatu usaha sudah menjadi hal yang wajar dialami setiap pedagang yang berdiri cukup lama. Hal itu tidak menyurutkan semangat seorang pedagang namun menjadi motivasi untuk berkembang kedepannya menjadi lebih baik.

Guru yang terbaik adalah sebuah pengalaman. Semakin lama usaha dagang itu berdiri semakin banyak pula pengalaman yang didapat. Dengan pengalaman yang dialami dapat menjadi evaluasi-evaluasi yang sangat bermanfaat bagi bisnis kedepannya.

Pada hubungan bisnis antar pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa yang berdagang batik di kota Pekalongan sangat menarik untuk diteliti. Melihat sejak dahulu etnis Jawa sangat membenci etnis Cina, justru ini bekerjasama dalam hubungan bisnis, khususnya dalam dunia batik karena di kota Pekalongan dikenal sebagai kota Batik. Mulai dari pedagang kain yang beretnis Cina seperti toko Palembang yang berada di Jl. Bandung, pedagang obat batik mayoritas beretnis Cina bahkan pakaian Batik jadi juga ada

beberapa yang beretnis Cina. Etnis Jawa pun sama, mulai dari *mbabar* batik sampai konveksi batik. Pedagang batik etnis Jawa tak terhitung jumlahnya saking banyaknya sampai ada beberapa pedagang batik etnis Jawa yang merantau ke luar pulau untuk berdagang batik.

Berdasarkan hal tersebut hubungan antar pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa tak dapat dipisahkan. Hubungan bisnis terbentuk tidak hanya terkait antara pedagang etnis Cina dengan etnis Jawa. Melainkan juga terkait hubungan dengan sesama pedagang etnis Jawa, kemudian adanya juga hubungan kerja antara pedagang/pemilik usaha dengan karyawan atau rekan kerja.

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengungkapkan, bahwasanya hubungan kerja yang terjalin antara pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa cukup baik. Hubungan bisnis yang terjalin didasari rasa persaudaran antar sesama warga Indonesia. Tidak membeda-bedakan atau memilah-milah harus dengan siapa berhubungan bisnis. Tidak memandang ras, suku, budaya dan agama. Sejauh yang peneliti amati mayoritas pedagang etnis Cina memiliki sikap yang cuek tidak mudah tersenyum walaupun ada beberapa pedagang etnis Cina yang ramah dan murah senyum. Akan tetapi mayoritas pedagang etnis Cina selalu menepati janjinya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika yang mempengaruhi hubungan bisnis antara pedagang etnis Cina dengan Wirausaha diantaranya yaitu memelihara janji / Amanah dan bertanggung

jawab, yaitu etika dari pedagang etnis Jawa yang bertanggung jawab atas pesanan secara tepat waktu. Amanah dan tanggung jawab adalah satu kesatuan yang saling berimbang. Seperti pedagang etnis Cina dalam melakukan pembayaran tempo atau giro, menjaga amanah serta mempunyai tanggung jawab.

Pedagang dengan etika yang baik, membuat semua relasi kerjanya lebih loyal sehingga hubungan kerja yang terjalin berjalan lama, bahkan sampai puluhan tahun sehingga dapat memperlancar jalannya usaha serta dagangannya. Sedangkan pedagang yang memiliki etika kurang baik, sering mendapatkan hubungan relasi yang berganti.

Hubungan bisnis yang baik menciptakan rasa kenyamanan. Memiliki kesungguhan dalam berhubungan bisnis, serta menunjukkan kinerja yang optimal dengan segala potensi yang dimilikinya dan tetap menjaga kemuliaan diantara manusia. Saling menghormati dan menghargai suatu perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dalam kebaikan.

## **B. Saran**

Hubungan bisnis yang terjalin antara pedagang etnis Cina dengan etnis Jawa sudah cukup baik. Terlebih ada rasa persaudaraan antar sebangsa dan senegara tanpa membeda-bedakan ras, suku, budaya dan agama. Bahkan tidak melupakan agama sebagai dasar dalam berbisnis. Akan tetapi rasa persaudaraan yang terjalin tidak seerat dengan hubungan antara pemilik usaha dengan karyawan.



Rasa hormat diantara keduanya masih kurang. Terlebih untuk pedagang etnis Cina. Ucapan terimakasih yang dilontarkan pedagang etnis Cina hanya tertuju ke konsumennya saja. Alangkah baiknya ucapan terimakasih juga ditujukan ke pemasok yang beretnis Cina dan karyawannya. Dan permintaan maaf harus diterapkan ketika salah satu pedagang berbuat kesalahan tidak hanya menjelaskan alasan-alasannya saja tanpa memperdulikan ucapan maaf. Dengan saling mengucapkan terimakasih setelah transaksi dan saling memaafkan ketika salah satu pihak melakukan kesalannya disertai memperbaikinya serta memberikan senyuman diantara keduanya makan akan timbul rasa lebih saling menghormati. Tidak hanya prinsip etika bisnis yang diterapkan untuk mendapatkan keuntungan, hal-hal sederhana seperti itu juga sangat penting dalam berlangsungnya sebuah hubungan bisnis yang baik dan bertahan lama.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah, Ma'ruf. 2013. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anoraga, Pandji. 2011. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badroen, Faisal, dkk. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beekun, Rafik Issa. 1996. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzia, Ika Yunia. 2013. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Ghoni, M Djunaidi dan Fauzan al Manshur. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktis, Cet Ke-3, Edisi 1*.<sup>Jakarta</sup>: Bumi Aksara.
- Kansil, Cristie S.T. 2008. *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Magnis, Franz dan Suseno. 1984. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia.



- Masyhuri dan Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwanto. 2018. *New Business Administration Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Islami.
- Rahardjo, M Dawam. 1990. *Etika Ekonomi Dan Manajemen*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Ridjin, Ketut. 2004. *Etika Bisnis Dan Implementasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Terjemahan RH Widada dan Eka Adinugraha. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai, Veithzal, Amir Naruddin dan Faisar Ananda Arfa. 2012. *Islamic Business And Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus Ips Cet ke-1*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Tabroni. 2005. *Etika Spiritual Leadership*. Malang: UMM Press.



Widoyoko, Eko Putro.2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Cet ke-1, Jilid 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyahartono, Bob. 1998. *Kongsi & Spekulasi Jaringan Kerja Bisnis Cina, Cet ke-1*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Yusuf, Muri.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan, Cet Ke-1, Jilid 1*. Jakarta: Prenamedia Group.

#### **B. Skripsi**

Khunaefa, Isri. 2017. *Relasi Wirausaha Dengan Pekerja Pada Home Industry Batik Di Kelurahan Pasirkratonkramat Kota Pekalongan Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam*. IAIN Pekalongan

Kurniawan, Freddy. 2011. *Kompetensi Komunikasi Antarbudaya*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

#### **C. Tesis**

Hafidz, Muh Syaiful. 2015. *Relasi Bisnis Komunitas Muslim Jawa Dengan Komunitas Tionghoa Di Kota Pekalongan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shultoni, M. 2006. *Etika Bisnis Di Komunitas Pengusaha Tionghoa Muslim Kota Yogyakarta*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

#### **D. Disertasi**

Susminingsih. 2015. *BERKAH LAN SANGGAN (Pragmatisme Religiusitas Pada Hubungan Kerja Industri Batik Di Kota Pekalongan)*. UIN Yogyakarta.

#### **E. Jurnal**



Andriati, Retno. 2012. *Kebijakan Dan Jaringan Bisnis Cina Dari Jaman Ke Jaman Di Indonesia*. Bio Kultur.

Atabik, Ahmad. 2016. *Percampuran Budaya Jawa Dan Cina*. UIN Walisongo Semarang.

Pitoyo, Djoko. 2008. *Tuna Satak Bathi Sanak (Kearifan Jawa Dalam Etika Bisnis)*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Siregar, Rosnani. 2015. *Etika Bisnis Pengusaha Muslim Terhadap Pelayanan Konsumen*. IAIN Padangsidempuan

#### **F. Laporan Hasil Penelitian**

\_\_\_\_\_. 2011. *Trust Building Dan Filosofi Kerja Pengusaha Batik Etnis Jawa-Arab-Cina Di Kota Pekalongan*. IAIN Pekalongan.

#### **G. Lembaga Pemerintah**

Kantor Dindagkop & UKM Kota Pekalongan. Jumlah UMKM & Tenaga Kerja UMKM Sesuai Kriteria pada UU NO. 20 Tahun 2008 Kota Pekalongan.

#### **H. Online**

<http://blog.mokapos.com/2015/08/13/5-keuntungan-dalam-membangun-jaringan-dan-relasi-dalam-bisnis/> Diakses tanggal 12 Oktober 2018

<http://pengertianaja.blogspot.com/2018/02/pengertian-relasi-menurut-para-ahli/> Diakses tanggal 17 Oktober 2018.

Kuncono, Ongky Setio. <https://zokoren.wordpress.com/2011/10/16/etika-bisnis-di-cina/> (Diakses tanggal 10 Februari 2019)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Batik Borobudur



Bersama cici Lana Dewi (Istri pemilik Batik Borobudur)

25 – Januari – 2019



Wawancara dengan koko Andoko Adji (Pemilik Batik Borobudur)

10 – Februari – 2019





## 2. Batik Prambanan



Wawancara dengan Cici Susilowati 1 (Pemilik Batik Prambanan)

28 – Januari – 2019



Wawancara dengan Cici Susilowati 2 (Pemilik Batik Prambanan)

10 – Februari – 2019



### 3. Batik KM Karima



Wawancara dengan ibu Musanah (Pemilik Batik KM Karima)

28 – Januari – 2019



Kegiatan ibu Musanah

29 – Januari – 2019



Kegiatan bapak Khaeron sedang mengirim barang ke rekan kerjanya

31 – Januari – 2019



Ibu Musanah sebelum berangkat dagang ke Semarang

03 – februari – 2019



#### 4. Batik Adyartha



Wawancara dengan saudara Adi di grosir Setono (Pemilik Batik Adyartha)

25 – Januari – 2019



Kegiatan saudara Adi sedang membantu karyawan di toko cabang BBC

26 – Januari – 2019



## 5. Relasi Lainnya



Bersama ci fafang di relokasi pasar Johar Semarang, Relasi Batik KM Karima

03 – Februari – 2019



Relasi saudara Adi dengan ci Ivon di Mall ITC Surabaya

02 – februari – 2019



Poses pemotongan kain

06 – Februari – 2019



Proses menjahit

06 – Februari – 2019





Proses lubang kancing

06 – Februari – 2019



Finishing (membersihkan benang)

06 – Februari – 2019



Finishing ( melipat dan memasukan ke dalam plastik)

06 – Februari – 2019

## 6. Proses Wawancara



Wawancara dengan koko Andoko Adji (Pemilik Batik Borobudur)

10 – Februari – 2019



Wawancara dengan Cici Susilowati 1 (Pemilik Batik Prambanan)

28 – Januari – 2019



Wawancara dengan ibu Musanah (Pemilik Batik KM Karima)

28 – Januari – 2019





Wawancara dengan saudara Adi di grosir Setono (Pemilik Batik Adyartha)

25 – Januari – 2019



Wawancara dengan pedagan etnis Jawa lainnya

11 – Februari – 2019



Wawancara dengan pedagang etnis Cina lainnya, Koko Efendi (Pemilik toko obat Batik)

26 – Januari – 2019



Wawancara dengan rekan kerja, bapak Zainuri (Pemilik Konveksi)

28 – Januari – 2019



Wawancara dengan salah satu karyawan

11 – Februari – 2019





Data Sentra UMKM Batik Binaan Dindagkop &amp; UKM Kota Pekalongan

No	Nama Sentra	Alamat	Kab/Kota	Nama Komoditif/Produk
1	2	3	4	5
1	PAGUYUBAN KAMPOENG WISATA BATIK PESINDON	JL. HAYAM WURUK PESINDON GG. 1	KOTA PEKALONGAN	BATIK
2	PAGUYUBAN KAMPUNG BATIK KAUMAN	KAUMAN GG. 1 NO. 41	KOTA PEKALONGAN	BATIK
3	PAGUYUBAN PENGRAJIN CANTING "SEKAR JAGAD"	KELURAHAN LANDUNGSARI	KOTA PEKALONGAN	CANTING
4	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN MEDONO	KOTA PEKALONGAN	BATIK
5	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN PASIRSARI	KOTA PEKALONGAN	BATIK
6	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN PRINGLANGU	KOTA PEKALONGAN	BATIK
7	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN TEGALREJO	KOTA PEKALONGAN	BATIK
8	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN TIRTO	KOTA PEKALONGAN	BATIK
9	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN BANYURIP AGENG	KOTA PEKALONGAN	BATIK
10	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN BANYURIP ALIT	KOTA PEKALONGAN	BATIK
11	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN BUARAN	KOTA PEKALONGAN	BATIK
12	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN JENGGOT	KOTA PEKALONGAN	BATIK
13	SENTRA IKM BATIK	KELURAHAN KRADENAN	KOTA PEKALONGAN	BATIK

Sumber : Kantor Dindagkop & UKM Kota Pekalongan

Data Sentra UMKM Batik Binaan Dindagkop &amp; UKM Kota Pekalongan

No	Nama Sentra	Jumlah UMKM	Kapasitas per Bulan	Omset	Asset	Tenaga Kerja	Sektor Usaha
1	2	3	4	5	6	7	9
1	PAGUYUBAN KAMPOENG WISATA BATIK PESINDON	32	18,150			408	INDUSTRI PENGOLAHAN
2	PAGUYUBAN KAMPUNG BATIK KAUMAN	49	21,000				INDUSTRI PENGOLAHAN
3	PAGUYUBAN PENGRAJIN CANTING "SEKAR JAGAD"	81	7,776				INDUSTRI PENGOLAHAN
4	SENTRA IKM BATIK	25	15,895	4,377,170,000	1,760,090,000	314	INDUSTRI PENGOLAHAN
5	SENTRA IKM BATIK	79	128,732	8,123,530,000	1,760,850,000	1,169	INDUSTRI PENGOLAHAN
6	SENTRA IKM BATIK	44	35,204	4,455,300,000	901,740,000	480	INDUSTRI PENGOLAHAN
7	SENTRA IKM BATIK	30	34,168	3,589,340,000	1,777,040,000	632	INDUSTRI PENGOLAHAN
8	SENTRA IKM BATIK	41	39,618	7,538,900,000	1,248,270,000	679	INDUSTRI PENGOLAHAN
9	SENTRA IKM BATIK	31	22,720	4,260,800,000	1,687,380,000	399	INDUSTRI PENGOLAHAN
10	SENTRA IKM BATIK	26	50,320	12,065,600,000	822,670,000	249	INDUSTRI PENGOLAHAN

11	SENTRA IKM BATIK	30	9,820	1,053,200,000	339,390,000	191	INDUSTRI PENGOLAHAN
12	SENTRA IKM BATIK	29	10,382	14,861,000,000	909,640,000	498	INDUSTRI PENGOLAHAN
13	SENTRA IKM BATIK	57	38,485	7,798,480,000	1,625,150,000	559	INDUSTRI PENGOLAHAN

Sumber : Kantor Dindagkop& UKM Kota Pekalongan

#### Realisasi Ekspor Tahun 2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	KOMODITAS	VOLUME (Kg)	NILAI (US\$)	NILAI (IDR)	TUJUAN
1	BINTANG TRIPUTRATEX, PT	Daster (House dress)	19.259,00	208.853,33	2.780.382.401,23	Malaysia
2	BLUE SEA, PT	Surimi	2.616.000,00	5.425.950,00	72.867.074.400,00	Korea
3	EMIR SASTRA PRATAMA, PT	Sarung tenun	185.962,25	941.100,75	12.556.221.172,00	Thailand
4	GARMENINDO TEXTILE INDUSTRY, PT	Sarung palekat, sajadah, ladies dress, ladies blouse, kerudung, kaos, kain, sprej, bedcover	385.119,00	577.308,00	7.826.832.811,80	Singapura, Thailand
5	JACKY BATIK, CV	Sarung Batik	17.610,00	110.304,19	2.326.381.360,00	Nigeria, Singapura

6	MAYA FOOD, PT	Sarden	155.500,00	339.250,00	4.527.154.700,00	Banglades, Vietnam
7	MULIA JAYA SEJAHTERA ABADI TEXTILE, PT	Benang katun, Benang tenun	1.460.041,20	3.798.692,43	53.424.791.566,65	Vietnam, Turki
8	PISMATEX, PT	Sarung tenun	403.217,86	3.956.282,33	52.931.965.019,90	Malaysia, Thailand,Dubai
9	RAVEENA GARMENINDO, CV	Sarung Batik, Sarung tenun, garmen	24.872,00	222.808,00	2.990.679.546,00	Thailand
10	SHAMLAN PUTRA, CV	Sarung Batik	16.312,25	73.494,60	984.418.607,80	Singapura, Thailand
11	SURYA MINA, CV	Palm meal / Dry Salt Fish	47.185,93	27.238,50	365.730.426,00	China, Srilanka
12	TEMBAGA BATIK	Kain Batik cap	2.317,00	45.639,65	609.198.048,20	Australia
13	TOBAL BATIK	Bedcover, kimono, chusion, beauty bag	68,00	7.117,86	96.089.036,88	Jerman
14	WALET KEMBAR LESTARI, PT	Sarang burung walet	1.095,30	1.283.939,00	17.261.058.144,00	China
	JUMLAH		5.335.559,79	17.017.978,64	231.547.977.240,46	

Sumber : Kantor Dindagkop& UKM Kota Pekalongan

## DARTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nurul Syahru Karima  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 Februari 1995  
Alamat : Kertijayan Gg. 9 B Rt/Rw. 23/08

Kec. Buaran Kab. Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

MIS Wonoyoso Lulus 2008

MTSs Wonoyoso Lulus 2011

MAN 2 Pekalongan Lulus 2014

IAIN Pekalongan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S. 1 Ekonomi  
Syariah angkatan 2014

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Khaeron  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam  
Alamat : Kertijayan Gg. 9 B Rt/Rw. 23/08

Kec. Buaran Kab. Pekalongan

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Musanah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Kertijayan Gg. 9 B Rt/Rw. 23/08

Kec. Buaran Kab. Pekalongan

## HASIL WAWANCARA

Pedagang Etnis Cina

Nama Usaha : Batik Borobudur

Jenis Usaha : Berdagang Batik

Lama Usaha : 50 tahun

Nama dan Umur Pemilik : Andoko Adji (80 tahun) dan Lana Dewi (70 tahun)

1. Bagaimana awal mula atau sejarah berdirinya usaha?

Jawab : dari dulu orang tua berdagang batik. Dulu musimnya batik tulis dan batik cetak. Orang tua sudah tidak ada dan saya yang meneruskannya. Batik dulu dengan sekarang beda, kalau dulu adanya batik tulis dan batik cetak kalau sekarang diserang dengan yang printing.

2. Kenapa diberi nama Batik Borobudur?

Jawab : dapat filing pas ada musim apa, lupa. Dan lebih mudah kenal dan diingat karena candi borobudur adalah tempat yang sudah terkenal.

3. Bagaimana pasang surut nya sebuah usaha? Cara mengatasinya?

Jawab : ya namanya pedagang itu kadang rame kadang sepi sudah wajar dari zaman dulu. Terutama yang paling rame menjelang hari raya pasti rame. Ketika sepi kita tetap berjalan seperti biasanya. Kita harus tetap tekun. Kadang pagi tidak laku, sorenya laku. Kadang sore tidak laku, siangnya laku. Jadi kita harus tekun menjalani jangan bosan. Kalau jatuh bangun tidak, Cuma pemasukannya berkurang. Kita tetap berjalan walaupun pendapatan sedikit

4. Apakah memiliki pekerja, karyawan atau rekan kerja? Berapa?

Jawab : punya, dua dari dulu sampai sekarang.

5. Ada berapa relasi bisnis yang bekerja sama dengan usahanya? Dengan siapa saja?

Jawab : ada banyak pemasok. pedagang etnis Jawa dan pedagang Etnis Arab juga ada.

6. Bagaimana hubungan Bisnis dengan Pedagang Etnis Jawa?

Jawab : belanja stok barang ke pedagang etnis Jawa. Mayoritas pemasok dari pedagang etnis Jawa. Alasan berhubungan bisnis dengan pedagang etnis Jawa





karena kadang saya tidak produksi sendiri. Saya memesan ke pedagang etnis Jawa.

7. Bagaimana tingkat kepercayaan terhadap pedagang etnis Cina?

Jawab : sama-sama saling percaya. Dia percaya, saya juga percaya. Saya biasa ambil produk batik ke dia, pembayarannya dengan giro satu bulan dan tidak pernah melesat

8. Apakah ada konflik yang terjadi dalam berhubungan bisnis? Konflik yang seperti apa?

Jawab : lancar, tidak pernah konflik sampai detik ini tidak pernah ada masalah.

9. Apa harapan kedepannya dari bekerja sama atau berhubungan bisnis dengan orang lain?

Jawab : lancar dagangannya dan hubungan bisnisnya.

10. Apa saja prinsip etika yang diterapkan dalam bisnis saudara?

Jawab : kita orang bisnis itu harus memikirkan keluar masuknya uang dan kebutuhan keluarga. Umpamanya kita dapat untung 100, ya 50 untuk makan dan yang lainnya. Jadi disesuaikan dengan keuntungan yang didapat, kalau dapatnya sedikit kita makan seadanya kalau dapat banyak, kita ingin makan yang enak ya tidak masalah. Jangan terlalu memaksakan atau semampunya.

Prinsip etika nya yang terutama mengatur keuangan, keluar masuknya biaya.

Kalau masalah jualan kita harus mengikuti, dulu musimnya batik tulis dan cetak, kita nyetok. Sekarang musimnya printing, kita juga nyetok. Cuman tidak perlu kita spekulasi. Karena printing itu setiap bulannya ganti motif. Jadi dilihat dahulu penjualannya bagaimana.



Nama Usaha : Batik Prambanan  
Jenis Usaha : Berdagang Batik  
Lama Usaha : 25 tahun  
Nama dan Umur Pemilik : Susilowati (55 tahun)

1. Bagaimana awal mula atau sejarah berdirinya usaha?

Jawab : awalnya orang tua juga berdagang batik, Cuma saya buka sendiri. Alasan berdagang batik ya usaha sendiri daripada kerja ikut orang. Dulu saya kerja sama suami ke Sumatera ke Medan. Orang tua juga memberi saran “udah, tidak usah kerja ikut orang. Jual batik saja”. Semua pekerjaan ada kekurangan dan kelebihan nya masing-masing, kalau kerja setiap bulan dapat gaji tetap segitu. Kalau berdagang itu ada uniknya, kadang dapat banyak kadang dapat sedikit.

2. Kenapa diberi nama Batik Prambanan?

Jawab : usaha mamah saya Batik Borobudur, ngikut aja kita cari nama candi-candi.

3. Bagaimana pasang surut nya sebuah usaha? Cara mengatasinya?

Jawab : ya biasa pedagang kadang rame kadang sepi. Pasang surutnya begitu saja si. Sudah mengalami selama puluhan tahun. Kalau pas sepi kita kurangi saja stoknya. Masalah kebakaran di pasar banjarsari, kita tidak terkena soalnya toko berada disebelah luar tapi tetap kita keluar biaya untuk ngangkut barang. Dan ada beberapa barang yang hilang. Kita ini mulai dari awal lagi, kayak kita *mbabat* dari awal lagi. Sehari Cuma laku 1 potong 2 potong. Ya sabar saja, yang penting kita *telaten* daripada menganggur ya capek bahkan jadi *loyo*. Kalau berdagang pikiran kita jadi *fres*.

4. Apakah memiliki pekerja, karyawan atau rekan kerja? Berapa?

Jawab : dulu punya, tapi sekarang sudah keluar.

5. Ada berapa relasi bisnis yang bekerja sama dengan usahanya? Dengan siapa saja?

Jawab : banyak, etnis Jawa ada, etnis Arab juga ada.

6. Bagaimana hubungan Bisnis dengan Pedagang Etnis Jawa?

Jawab : hubungan dengan pedagang etnis jawa, pemasoknya semua etnis Jawa. Kadang bikin sendiri tapi diburuhkan atau *mbabar* ke orang jawa.



7. Bagaimana tingkat kepercayaan terhadap relasi bisnis?

Jawab : sama saja si, sama kayak kita. Tergantung dari masing-masing, tidak memandang siapa mereka. Pemasok saya juga ada pedagang etnis Arab. Tapi semua bisa kerjasama dengan baik. Seperti itu kan timbal baliknya saling menuntungkan

8. Apakah ada konflik yang terjadi dalam berhubungan bisnis? Konflik yang seperti apa?

Jawab : tidak ada konflik. Ada yang kadang pedagang nakal itu ada ya, supllier-supplier nakal pun juga ada. Misalnya kayak kadang mereka itu ingin untung banyak caranya itu kalau menurut saya sedikit curang gitu lho, kain itu ditarik disemprot air, kan jadinya melebar ya ukurannya kan jadi lebih besar, nanti waktu dijait besar. pasbdicuci menyusut, balik kesemula. Akhirnya untung nya lebih banyak kan dia kadang gitu. Karena saya berdagang batik sudah lama jadi sudah tau ya. Ada juga si supllier yang jujur, yang ngomong apa adanya. Semua itu kan kembali ke karakter masing-masing orang.

9. Apa harapan kedepannya dari bekerja sama atau berhubungan bisnis dengan orang lain?

Jawab : untuk batik semoga bisa dilestarikan. soalnya sekarang yang tradisional pengrajannya semakin sedikit kalah sama yang printing. kayak print itu kan bukan batik tapi tekstil motif batik. Untuk pekalongan semoga masih banyak yang melestarikan budayannya. Yang batik kan aslinya batik tulis, batik cetak. batik tulis saja sekarang udah jarang sekali. Sekarang yang masih ada itu batik cetak. Jangan sampai hilang lah batik cetaknya. Karena harga batik kan lebih mahal dari print. Tapi sayang juga kalau akhirnya batik yang asli, yang tradsional itu hilang. Suami saya juga ahli batik, dia lebih ahli dari saya jadi saya ingin motif yang benr-benar motif kuno, kita *mbabarin* ke orang yang bisa bikin tapi tidak banyak karena peminatnya kurang. Peminatnya tidak sebanyak print si.

10. Apa saja prinsip etika yang diterapkan dalam bisnis saudara?

Jawab : kita harus jujur. Kita masarin barang itu harus jujur, kita ngomong apa adanya. Kalau barang bagus ya ngomong barang bagus, kalau yang kurang bagus ya ngomong kurang bagus. Sederhana saja kok.



Nama Usaha : Batik KM Karima  
Jenis Usaha : Produksi Pakaian Batik Jadi dan Berdagang Batik  
Lama Usaha : 27 tahun  
Nama dan Umur Pemilik : Musanah (52 tahun) dan Khaeron (55 tahun)

1. Bagaimana awal mula atau sejarah berdirinya usaha?

Jawab : pertama buruh-buruh. Buruh *nyolet*, buruh menjahit, buruh mengobras lama kelamaan belajar membuat produksi sendiri setelah menikah.

2. Kenapa diberi nama Batik KM Karima?

Jawab : awalnya bukan Batik KM Karima tapi batik KM saja. Kepanjangan dari KM Khaeron dan Musanah. Diganti KM Karima sejak lahir anak kedua saya yang bernama karima, kalau disingkat bisa juga menjadi KM.

3. Bagaimana pasang surut nya sebuah usaha? Cara mengatasinya?

Jawab : awal berdirinya usaha lancar-lancar. Banyak pedagang/*bakul* yang membantu menjualkan barang dagangan. Ada beberapa *bakul* yang menipu dengan pembayaran giro kosong padahal sudah dipercaya. Saya juga memasok ketoko di pasar johar Semarang tapi baru kemaren tahun 2015 pasarnya kebakaran dan ada beberapa toko yang berhutang dengan saya belum terlunasi sampai sekarang. Cara mengatasinya bangkit, tambah modal dengan hutang dan menjual sesuatu yang berharga. Mulai *akal-akal* lagi.

4. Apakah memiliki pekerja, karyawan atau rekan kerja? Berapa?

Jawab : hanya 2. Tadinya banyak ada 20 an pekerja. Setelah terkena musibah ketipu dan kebakaran jadi merosot.

5. Ada berapa relasi bisnis yang bekerja sama dengan usahanya? Dengan siapa saja?

Jawab : tidak menghitung. Saya memasok ke toko-toko di pasar johar ada yang pedagang jawa, ada cina, arab juga ada. Dan berkerjasama dengan 2 pekerja tadi.

6. Bagaimana hubungan Bisnis dengan Pedagang Etnis Cina? Seperti apa pedagang etnis Cina itu?

Jawab : lancar, ya biasa kalau nawar murah tapi *bener*. Cerewet tapi teliti. Ada yang jujur, ada yang tidak tapi kebanyakan kayak jujur. Ada yang ramah, ada yang tidak. Semua orang sama saja, tidak jawa tidak cina. Janjinya selalu tepat



7. Bagaimana tingkat kepercayaan terhadap relasi bisnis?

Jawab : ya melihat dari awlanya, ada yang percaya ada yang tidak. Kalau dengan toko jakarta (pemilik etnis Cina) percaya karena pembayarannya sering tepat dan kontan. Kalau barang diantar dulu nanti uang nya ditransfer ya tepat.

8. Apakah ada konflik yang terjadi dalam berhubungan bisnis? Konflik yang seperti apa?

Jawab : kecewa sedikit, orang cina sebenarnya nakal *nyemengit*. Kalau nawar tidak mau kalah

9. Apa harapan kedepannya dari bekerja sama atau berhubungan bisnis dengan orang lain?

Jawab : bisa lancar, maju dan sukses.

10. Apa saja prinsip etika yang diterapkan dalam bisnis saudara?

Jawab : yang penting jujur, tidak berbohong. Masalah harga kontan dan tempo harganya sama tapi biasanya kalau kontan harganya saya potong. Kalau tidak kontan harga masih tetap tidak ada potongan harga.





Nama Usaha : Batik Adyartha  
Jenis Usaha : Memproduksi Pakaian Batik Jadi dan Berdagang  
Lama Usaha : 5 tahun  
Nama dan Umur Pemilik : M. Addi Darajat (25 tahun)

1. Bagaimana awal mula atau sejarah berdirinya usaha?

Jawab : awalnya saya berdagang batik tapi bukan milik saya sendiri, ambil punya orang. Sejak ada masalah mengenai giro kosong, saya jadi mikir punya tanggung jawa yang besar ke pemilik batik. Saya harus tetap membayar dengan si pemilik, walaupun dari pihak yang mengasih giro kabur. Saya inisiatif dan dapat dukungan dari orang-orang terdekat saya untuk memproduksi pakaian batik jadi sendiri dan bekerjasama dengan konveksi-konveksi batik 1 sampai 2 konveksi batik, sekarang bekerjasama dengan sekitar 6 konveksi.

2. Kenapa diberi nama Batik Adyartha?

Jawab : namanya saya Ady dan Artha itu diambil dari nama batik milik orang tua saya.

3. Bagaimana pasang surut nya sebuah usaha? Cara mengatasinya?

Jawab : pasang surutnya ya tadi. Pernah ketipu dengan kejadian itu membuat saya lebih semangat dan berkembang dalam usaha saya. Coba bayangkan kalau usaha berdagang saya lancar-lancar saja tanpa ada kendala mungkin saya tidak mencoba-coba peruntungan yang lainnya. Sekarang saya tidak hanya berdagang ke luar kota, saya juga mencoba peruntungan berdagang online dibantu orang-orang sekitar.

4. Apakah memiliki pekerja, karyawan atau rekan kerja? Berapa?

Jawab : memiliki 2 karyawan ditoko, 6 konveksi tadi juga termasuk rekan kerja saya beserta pekerjanya.

5. Ada berapa relasi bisnis yang bekerja sama dengan usahanya? Dengan siapa saja?

Jawab : banyak. etnis Jawa dan Cina ada tapi kalau Arab belum. Konveksi tadi juga termasuk relasi kerja ya. Dan para reseller-reseller di bisnis online.

6. Bagaimana hubungan Bisnis dengan Pedagang Etnis Cina?

Jawab : Lancar



7. Bagaimana tingkat kepercayaan terhadap relasi bisnis?

Jawab : Tergantung dari sikap mereka kepada kita, ya berarti bisa diambil dari kepercayaan mulai dari membangun bisnis pertama dalam hal pembayaran, keramahan, kepedulian kepada penyetornya (loper). Kalau dengan pedagang etnis Cina percayan karena baik, profesional mengedepankan sistem kekeluargaan dalam membangun kinerja. Contohnya tidak suka digampangkan dalam arti umpama barangnya memlih A kok kasihnya B itu dia nggak mau, harus sesuai. Pembayarannya tepat sesuai perjanjian, tidak pernah mundur. Dengan sistem tempo dan giro, tempo itu umpama barang datang 1 minggu nanti pembayarannya 1 minggu lagi atau tidak tempo nya 2 minggu 1 kali.

8. Apakah ada konflik yang terjadi dalam berhubungan bisnis? Konflik yang seperti apa?

Jawab : Tidak pernah, lancar, tidak pernah kecewa.

9. Apa harapan kedepannya dari bekerja sama atau berhubungan bisnis dengan orang lain?

Jawab : lebih banyak orderan lagi, pembayarannya lebih tepat

10. Apa saja prinsip etika yang diterapkan dalam bisnis saudara?

Jawab : menjaga kepercayaan, saling menghormati dalam berbicara, memahami karakter yang dibutuhkan dalam bisnis.



Kode:

P = Peneliti

K = Karyawan

PJ = Pedagang Etnis Jawa

PC = Pedagang Etnis Cina

1. Hubungan Pedagang Etnis Cina dengan Pedagang Etnis Jawa

P : Bagaimana hubungan pedagang etnis Cina dengan pedagang etnis Jawa?

PC1, PC3, PC4 : lancar dan saling percaya. Dia percaya, saya juga percaya. Tidak ada masalah. Kadang kalau tidak sesuai keinginan atau ada yang cacat barangnya bisa ditukar. Ramah, jujur, baik dan masih berhubungan bisnis sampai sekarang.

PC2 : berhubungan baik sampai sekarang. Ada salah satu pemasok yang nakal dengan menyemprot dan menarik kain agar lebih lebar tapi tidak semua. Yang jujur banyak. masalahnya hanya itu saja, itu pun sekarang dah tidak ngambil disana karena sekarang saya tau mana yang asli, mana yang lebar karena semprotan air ditarik.

2. Hubungan Pedagang Etnis Jawa dengan Pedagang Etnis Cina

P : Bagaimana hubungan pedagang etnis Jawa dengan pedagang etnis Cina?

PJ1, PJ4 : baik dan lancar tidak ada konflik ataupun masalah. Kadang kecewa dengan harga yang terlalu murah kalau menawar tapi pembayarannya *bener*, dapat dipegang janjinya karena selalu tepat

PJ2, PJ3 : baik, lancar tidak ada masalah atau konflik.

3. Hubungan dengan Sesama Pedagang Etnis Jawa

P : Bagaimana relasi dengan sesama pedagang etnis Jawa?

PJ1, PJ3 : Dalam perdagangan pesaing itu hal yang wajar ada. Tergantung kita merasa disaingi atau tidak. Kalau saya tidak merasa tersaingi karena rezeki sudah ada yang mengaturnya masing-masing.



PJ2, PJ4 : Baik, bahkan ada beberapa yang ketika ada pembeli datang ketempat saya tapi stok barang disaya kehabisan dan di pedagang yang lain masih ada, kadang saya mengambil disana dengan catatan dapat potongan harga dari sana agar kita sama-sama dapat untung. Kalau merasa tersaingi ketika dipedagang lain lebih rame itu dijadikan sebagai motivasi kita untuk bisa seperti disana dan bahkan kalau bisa lebih.

4. Hubungan Pedagang etnis Jawa/Pemilik Usaha dengan Karyawan/Rekan Kerja

P : bagaimana hubungan kerja dengan rekan kerja atau karyawan?

PJ1, PJ2, PJ3 PJ4 : Baik, lancar, saya anggap sebagai saudara atau keluarga sendiri karena sering berkomunikasi dan bertemunya dengan mereka. Kadang rasa kecewa pasti ada ketika hasil kerja nya kurang rapi atau memuaskan. Saya beri masukan untuk kedepannya menjadi lebih baik. Sampai sekarang masih berhubungan dengan lancar. Berusaha menciptakan suasana senyaman mungkin agar hubungan bisa *langgen* terjalin.

P : bagaimana hubungan kerja dengan pemilik usaha?

K : sangat baik sampai sekarang. Pemilik usaha sangat ramah dan mudah bergaul tapi kadang-kadang keras dan tegas, pernah marah juga ketika kami melakukan kesalahan, itu sudah menjadi hal yang wajar karena memang kami salah. Seperti membuat baju size tidak sesuai standar atau kekecilan.

P : Berapa besar gaji/harga? Bagaimana sistem pembayarannya?

PJ2, PJ3, PJ4 : untuk hem 80.000/kodi, kemeja yang lehernya menggunakan kain keras 190.000/kodi, kemeja yang biasa 150.000-160.000/kodi, blus 100.000-120.000/kodi, tunik 120.000/kodi dan gamis 200.000-240.000/kodi. Harga itu sudah termasuk semuanya dari mulai motong, jahit, ngobras, lubang kancing dan finishing. Untuk karyawan toko 25.000/hari bersih, makan minum dan lain-lain kami yang nanggung. Itu gaji karyawan baru kalau bertahan lama pasti akan naik lama kelamaan.

PJ1 : biasanya hem dan blus 2000/pt, kemeja 3000/pt, gamis 4000/pt, daster 1500/pt. Upah menjahit saja, benang dan alat-alat yang lain dari saya ya



5. Hubungan Karyawan dengan Karyawan

Jawab :

P : bagaimana hubungan kerja dengan sesama karyawan?

K : saling memberi perhatian, saling suport, saling bercanda bahkan ada yang menjadi teman curhat. Ketika salah satu diantara kami ada yang kesulitan dalam melakukan pekerjaannya, kami tidak segan-segan saling membantu. Walaupun kadang pernah terjadi kecewa diantara kami mengenai pembagian tugas yang tidak merata. Hal itu sudah maklum karena rasa persaudaraan kami lebih erat dengan bertemu dan berkomunikasi setiap hari.





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418

081/In.30/M.6/PP.00.9/01/2018

23 Januari 2018

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan DINDAGKOP Dan UKM Kota Pekalongan  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

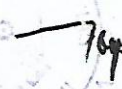
Nama : Nurul Syahru Karima  
NIM : 2013114077

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di berbagai/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpinan guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Relasi Bisnis Pedagang Jawa Muslim Dengan Pedagang Cina (Studi Kasus Pedagang Batik Pekalongan)".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut. Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
Agus Fakhrina, M.S.I.  
NIP. 197701232003121001

Visi Jurusan Ekonomi Syariah :

Jurusan yang terkemuka dan kompetitif dalam menghasilkan profesional dan entrepreneur di bidang ekonomi syariah berwawasan ke-Indonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036



Perpustakaan IAIN Pekalongan

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan  
Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: febi@iainpekalongan.ac.id

919/In.30/M.6/PP.00.9/10/2018

25 Oktober 2018

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan BAPPEDA Kota Pekalongan

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Nurul Syahru Karima

NIM : 2013114077

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di Kota/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Relasi Bisnis Pedagang Cina Dengan Pedagang Jawa Muslim (Studi Kasus Pedagang Batik Pekalongan)".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



*Agus Fakhrina, M.S.I.*

NIP. 197701232003121001

Visi Jurusan Ekonomi Syariah :

Mengjadi jurusan yang terkemuka dan kompetitif dalam menghasilkan professional dan entrepreneur di bidang ekonomi syariah berwawasan ke-Indonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan  
Website: [www.febi.iainpekalongan.ac.id](http://www.febi.iainpekalongan.ac.id) Email: [febi@iainpekalongan.ac.id](mailto:febi@iainpekalongan.ac.id)

Perpustakaan IAIN Pekalongan  
No : 99/In.30/M.6/PP.00.9/10/2018

25 Oktober 2018

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan

di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Nurul Syahrul Karima

NIM : 2013114077

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lingkungan/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Relasi Bisnis Pedagang Cina Dengan Pedagang Jawa Muslim (Studi Kasus Pedagang Batik Pekalongan)".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



*[Signature]*  
Agus Fakhрина, M.S.I.

NIP. 197701232003121001

Visi Jurusan Ekonomi Syariah :

madi jurusan yang terkemuka dan kompetitif dalam menghasilkan profesional dan entrepreneur di bidang ekonomi syariah berwawasan ke-Indonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036

## SURAT KETERANGAN

Dengan datangnya surat ini, kami beritahukan bahwa :

Nama : Nurul Syahru Karima

NIM : 2013114077

Judul Skripsi : Relasi Bisnis Pedagang Etnis Cina dengan Etnis Jawa Muslim

(Studi Kasus Etika Perdagangan Batik Di Kota Pekalongan)

Sudah melakukan penelitian di Batik Borobudur Pekalongan. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 27 Februari 2019

Pemilik Batik Borobudur



Andoko Adji



## SURAT KETERANGAN

Dengan datangnya surat ini, kami beritahukan bahwa :

Nama : Nurul Syahru Karima

NIM : 2013114077

Judul Skripsi : Relasi Bisnis Pedagang Etnis Cina dengan Etnis Jawa Muslim

(Studi Kasus Etika Perdagangan Batik Di Kota Pekalongan)

Sudah melakukan penelitian di Batik Prambanan Pekalongan. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 27 Februari 2019

Pemilik Batik Prambanan

TOKO

Batik "PRAMBANAN"

Lantai I Blok A No. 36 Pasar Benjarsari

Telp. (0285) 427658

PEKALONGAN - JASusilowati





## SURAT KETERANGAN

Dengan datangnya surat ini, kami beritahukan bahwa :

Nama : Nurul Syahru Karima

NIM : 2013114077

Judul Skripsi : Relasi Bisnis Pedagang Etnis Cina dengan Etnis Jawa Muslim

(Studi Kasus Etika Perdagangan Batik Di Kota Pekalongan)

Sudah melakukan penelitian di Batik KM Karima Pekalongan. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 27 Februari 2019

Pemilik Batik KM Karima



Musanah



## SURAT KETERANGAN

Dengan datangnya surat ini, kami beritahukan bahwa :

Nama : Nurul Syahru Karima

NIM : 2013114077

Judul Skripsi : Relasi Bisnis Pedagang Etnis Cina dengan Etnis Jawa Muslim

(Studi Kasus Etika Perdagangan Batik Di Kota Pekalongan)

Sudah melakukan penelitian di Batik Adyartha Pekalongan. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 27 Februari 2019

Pemilik Batik Adyartha



M/Addi Darajat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain  
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NURUL SYAHRU KARIMA**  
NIM : **2013114077**  
Jurusan/Prodi : **EKONOMI SYARIAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“RELASI BISNIS PEDAGANG ETNIS CINA DENGAN ETNIS JAWA MUSLIM  
(STUDI KASUS ETIKA PERDAGANGAN BATIK DI KOTA PEKALONGAN)”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



**NURUL SYAHRU KARIMA**  
NIM : 2013114077

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

